

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia saat ini dilanda kekhawatiran, pasalnya Indonesia menjadi salah satu Negara yang dilanda wabah *Covid-19*. Berkaitan dengan adanya wabah *Covid-19* pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan siswa dan tenaga pendidik.

Salah satu dampak sosial *distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus. Menteri Kebudayaan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan *daring*.

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran daring berlangsung (Warokka, dkk, 2021). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran daring

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diterima begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengelolanya terlebih dahulu. Banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran. Siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Salah satu masalah tentang rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu: Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya sebesar 30 %, siswa yang menjawab pertanyaan hanya sebesar 20 %, siswa yang mengerjakan soal latihan hanya sebesar 23%, dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas hanya sebesar 27 %.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru dituntut untuk mengembangkan suatu teori belajar yang tepat serta dapat diterapkan pada peserta didiknya, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa aktif adalah penelitian untuk penilaian.

Menurut (Anton, Mulyono, 2001:26)” keaktifan adalah Kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Menurut (Sardiman, 2001:98)” keaktifan adalah Kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”

Dalam proses pembelajaran *daring* memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara *daring* membuat guru dituntut untuk mempersiapkan sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran *daring* ini tidak mudah. Dalam proses pembelajaran *daring* ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran *daring* ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah ber adaptasi dalam proses pembelajaran secara *daring*. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk ber adaptasi dengan proses pembelajaran secara *daring* ini di karenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda (2018) bahwa Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Suasana belajar yang diciptakan dalam pembelajaran *daring* menjadi pengaruh dalam motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran *daring* guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran *daring* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan belajar siswa/i dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa/i.

Keadaan ini memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik,

menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tercapai.

Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran *daring* tentunya mencakup beberapa indikator seperti, siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak di mengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, ikut melaksanakan diskusi, ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).

Dalam proses pembelajaran secara *daring* juga banyak memberikan dampak mulai dari dampak positif ataupun dampak negatif. Salah satu faktor penghambat proses pembelajaran *daring* yang ada di lingkungan sekolah SD Parulian 2 Medan yaitu pada jaringan internet dan fasilitas yang ada belum memadai. Namun juga dalam proses pembelajaran *daring* banyak mengalami permasalahan-permasalahan seperti fokus belajar siswa menurun, kurang antusias belajar siswa, jaringan yang tidak memadai, serta siswa yang tidak ada kesiapan dalam proses pembelajaran *daring*.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa takut untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapatnya.
2. Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa lebih aktif pada pelajaran yang disukainya saja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan proses belajar melalui pembelajaran *daring* pada masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses belajar melalui pembelajaran *daring* pada masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *daring* pada masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keaktifan proses belajar mengajar melalui pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat proses belajar mengajar melalui pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *daring* dalam masa *covid-19* kelas IV di SD Parulian 2 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran *daring* terhadap minat belajar di sekolah dasar. Harapan lainnya adalah agar para pengajar di sekolah dasar dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran *daring* sehingga guru akan lebih mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Guru

Guru memperoleh pengetahuan tentang strategi dan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa/i selama dalam masa *covid-19* ini. Guru dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan dan terus berinovasi dalam pembelajaran *daring*.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman dalam proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, dan memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti untuk menemukan sesuatu yang bermakna bagi dunia pendidikan .

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi dan kreaktifitas pembelajaran *daring* sehingga proses pembelajaran dapat

terwujud. Serta dengan mengetahui hambatan dan tantangan yang ada dalam pembelajaran *daring* ini sekolah dapat meminimalisir hambatan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN LANDASAN KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran *Daring*

1. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Mengajar dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar dalam pengertian lain yaitu suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting bagi setiap orang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran *daring* merupakan Sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *daring* adalah Sistem penelitian yang kini menjadi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Menurut (Selvi, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Belajar *Daring*

Adapun manfaat dari belajar *daring* menurut (Herayanti, dkk, 2017:154) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- c. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas.
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

3. Kelebihan dan keterbatasan belajar *daring*

1. Kelebihan

- a. Informasi yang *up-to-date*. Para pendidik terbatas pada sumber yang ada di kelas atau gedung sekolahnya. Sekarang, dengan kemampuan untuk menghubungkan ke sumber-sumber di seluruh dunia, membuka pandangan baru tentang pengajaran dan pembelajaran. Siswa/i dapat mengakses perpustakaan dan *database* dengan baik di luar batasan lokal.
- b. Bertukar ide. Siswa dapat terlibat dalam percakapan. Mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan untuk bertukar ide dengan siswa/i lain.
- c. Media yang bervariasi. Internet adalah sarana yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, video yang dapat *download*.
- d. Mendorong sikap belajar aktif. Pembelajaran *daring* memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan siswa untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok.
- e. Membangun suasana belajar baru. Dengan belajar secara *online*, siswa menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.
- f. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama. Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* antar guru, guru dengan siswa dan antar siswa mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

2. Kelemahan Pembelajaran *Daring*

Kekurangan pembelajaran *daring* menurut (Bilfaqih, Qomarudin, 2016:155) sebagai berikut :

- a. Penggunaan pembelajaran *daring* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat siswa dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara siswa satu dengan lainnya. Keterpisahan ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan siswa.
- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih fokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan siswa.

- c. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa mengagalkan proses pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran melalui pembelajaran daring menggunakan layanan internet yang menuntut siswa untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika siswa tidak mampu belajar mandiri dan memotivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semuanya siswa dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika siswa berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

4. Strategi Pembelajaran Daring

1. Membuat Rencana Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring memerlukan untuk membuat rencana pembelajaran karena guru harus menentukan tujuan pembelajaran, struktur pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, media pembelajaran yang mendukung, evaluasi pembelajaran, dan manajemen pembelajaran.

2. Struktur Pembelajaran

- 1) Mengajak siswa untuk aktif. Guru harus dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan lain yang membuat siswa aktif.
- 2) Sampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi.
- 3) Libatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Lakukan evaluasi setiap pembelajaran

5. Masalah atau Kendala Dalam Pembelajaran *Daring*

a. Tidak memiliki Handphone (HP)

Zaman sekarang memiliki HP/gadget sudah wajib. Karena hamper semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari HP yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak seolah kita hidup dalam keterasingan. Namun pada kenyatannya yang terjadi pada masyarakat di daerah, karena keterbatasan ekonomi, maka kesulitan membeli HP.

Jangankan HP, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki HP.

b. Memiliki Handphone tetapi masih jadul

Ada juga siswa yang sudah memiliki HP, tetapi masih jadul (jaman dulu). HP-nya bukan android, hanya bisa SMS atau *telephone* saja. Jelas keadaan siswa seperti ini pembelajaran *daring* pasti terkendala.

c. Memiliki Handphone tetapi tidak punya kuota

Siswa sudah memilii HP yang *support system*, karena sudah android, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerah, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran *daring* mmbutuhkan kuota yang banyak, maka pembelajaran *daring* menjadi tidak efektif.

d. Jaringan internet bermasalah

Kendalanya adalah jaringan internet yang buruk. Siswa sudah punya HP android, kuota tidak terbatas, sayang jaringan internetnya buruk. Mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya, itu pun hasilnya tidak maksimal karena bukan 4G.

6. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Dari Pembelajaran *Daring*

Faktor penghambat dari pembelajaran *daring* yaitu :

- a. Rasa malas dan sulit berkonsentrasi belajar secara online justru malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain ponsel. Akibatnya muncul rasa malas yang snagat susah dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih lagi jika gurunya memberikan banyak tugas dapat membuat para siswa stress dan bosan.
- b. Akses Internet. Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa dan orang tua siswa ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Salah faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal.
- c. Sulit memahami materi pada saat pembelajaran jika para siswa sulit untuk memahami beberapa materi yang diberikan oleh gurunya atau karena adanya gangguan jaringan siswa

tidak dapat sepenuhnya mendapatkan materi tersebut, sehingga siswa harus mencari lebih banyak informasi mengenai materi-materi yang di pelajari dari internet.

7. Ciri-Ciri Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran di distribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

Ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran yaitu :

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan langsung dari sebuah sistem.
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, motivasi bukan saja untuk perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Menurut (Winkel, 2015:81) “motivasi merupakan Kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang”. Menurut (Hidayat, 2015) motivasi adalah Suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut (Slameto, 2015) motivasi adalah Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

2. Motivasi Belajar

Menurut (Gagne, 1984) peserta didik dengan motivasi dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan

individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

3. Fungsi Motivasi

- a. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi peserta didik.
- b. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang di tekuni seseorang
- c. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

B. Virus Corona (Covid-19)

1. Pengertian Virus Corona *Covid-19*

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Penyakit ini menyebar di antara orang-orang melalui pernafasan seperti batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam *aerosol* selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan dari Maret 2020.

Pandemi *covid-19* telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu melalui edaran Menteri Kebudayaan pembelajaran *daring* merupakan salah satu solusi terhadap hal tersebut.

2. Pencegahan Penularan *Covid-19*

Menurut Kemenkes RI (2020) pencegahan penularan *covid-19* meliputi :

- a. Sering-sering mencuci tangan dengan sabun. Di karenakan mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air berguna untuk membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat risiko rendah terjangkau berbagai penyakit.
- b. Hindari berjabat tangan dan berpelukan. Menghindari kontak kulit seperti, berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus corona.
- c. Jaga jarak. Dengan menjaga jarak adalah langkah untuk mencegah terinfeksi virus corona.

- d. Hindari berkumpul. Keramaian selama pandemi *covid-19* akan menyebabkan virus tersebar, oleh karena itu dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah saja agar pandemi *covid-19* cepat berlalu.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan Unsur-unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Whipple, 2009), keaktifan belajar siswa adalah Suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Menurut (Dimiyanti, Mujiono, 2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku yaitu: memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Menurut (Raharja, 2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih, dan keaktifan secara rohani seperti, mengamati, memecahkan persoalan.

2. Faktor Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut (Syah, 2012:146) “menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: aspek fisiologis, aspek psikologis.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi: lingkungan sosial, yang meliputi guru-guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas. Lingkungan non sosial, yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

D. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut (Rochman Natawijaya, 1979) belajar aktif adalah “ Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa/i secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpanduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa/i untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut (Sardiman, 2007:73) belajar

adalah Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal.

(Diedrich, 2008: 101) menggolongkan aktivitas belajar peserta didik dapat menjadi delapan meliputi :

1. Visual *aktivities*, yang termasuk membaca, demonstrasi, percobaan.
2. Oral *Aktivities*, seperti ; menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram.
6. Motor *Aktivities*, : seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, bertenak.
7. Mental *Aktivities*, seperti ; memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti : merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran di sekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

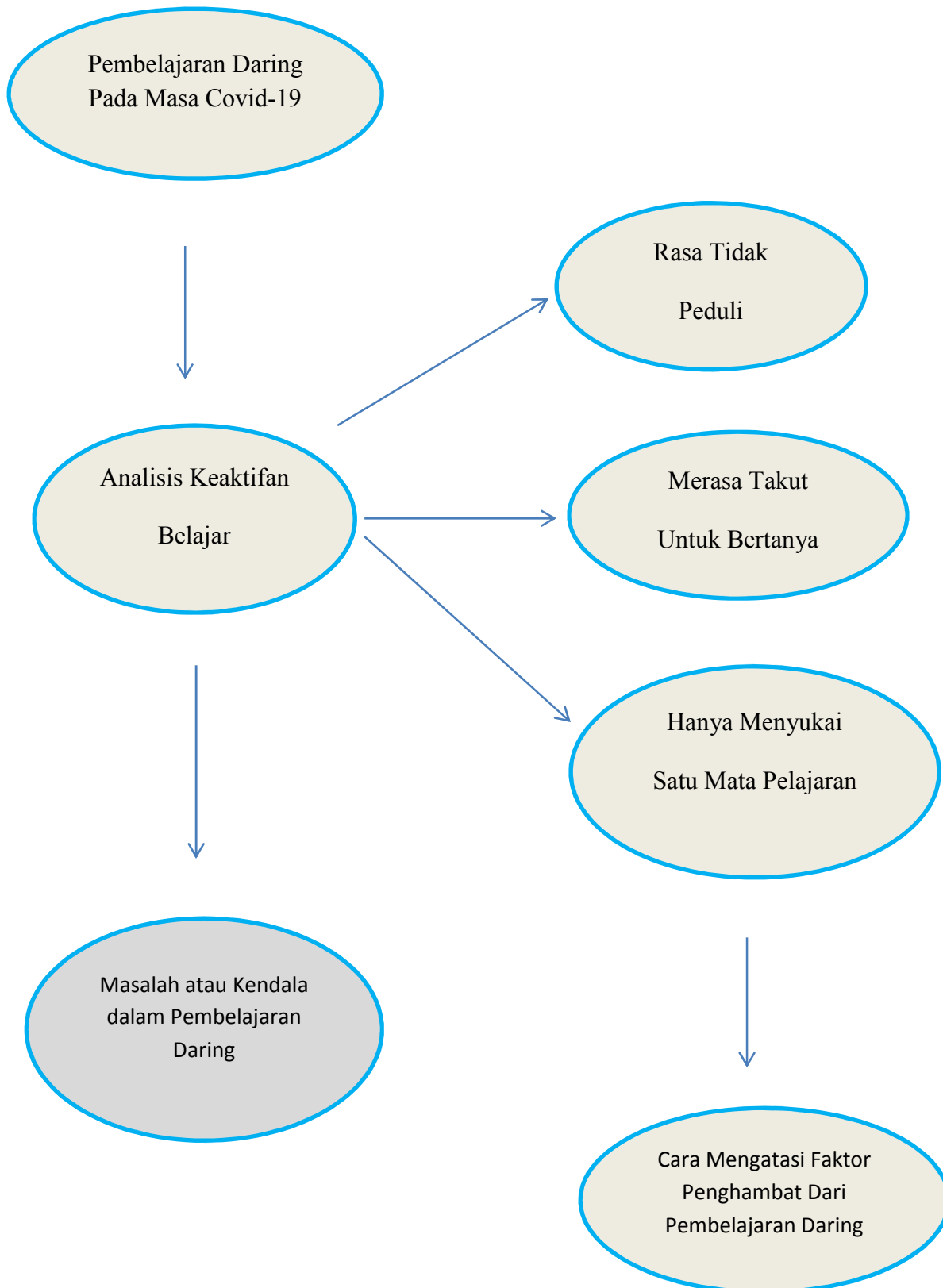
2. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila menemukan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Interaksi siswa dengan guru.
- c. Interaksi siswa dengan siswa.
- d. Kerja sama kelompok.
- e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

- f. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditemukan.

B. Landasan Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Menurut Creswell (2015), metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan model analisis verifikatif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, karena masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian untuk di wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Orangtua. Penulis memilih secara khusus ke orang narasumber ini dengan alasan karena mereka sebagai sumber utama informasi di lokasi penelitian yang mudah penulis lakukan wawancara ditengah kondisi pandemi *covid-19* dan perannya sangat penting untuk data penelitian ini.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bulan Agustus di SD Parulian 2 Medan. Sedangkan lokasi wawancara dengan narasumber disesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber, adakalanya di ruang kerja, di ruang kantor, rumah atau di tempat lainnya tergantung situasi dan kondisi dengan narasumber.

D. Sumber Data

Data dicari, dikumpulkan dan diproses untuk mendukung penelitian. Adapun data dapat diakses atau diperoleh melalui berbagai sumber yakni bersumber dari manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan atau partisipan dalam penelitian terkait, sedangkan data dari non-manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek, sebagai sumber informasi yang di cari. Data ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan ada dari sumber yang pertama, sifat sumber ini tidak langsung atau berasal dari pihak lain, dan bukan peneliti sendiri yang mengumpulkan atau memproses dan mencari data tersebut. Data sekunder ini dapat berbentuk dokumentasi catatan, foto-foto, gambar-gambar atau data-data laporan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi secara langsung, seperti yang diungkapkan (Pabundu Tika, 2006) bahwa Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang diteliti. Namun demikian peneliti juga menggunakan teknik observasi terlibat yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati

2. Wawancara (Interview)

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru-guru di SD Parulian 2 Medan, dengan kepala sekolah, dengan orang tua peserta didik, dan dengan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlaku. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar. Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh SD Parulian 2 Medan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif dalam bentuk naratif. Hasil data tersebut selanjutnya digunakan untuk proses induktif. Data yang diperoleh dianalisis menurut langkah-langkah dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337-345) :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada data penting serta membuang yang tidak dilakukan. Reduksi data yang dilakukan yakni memilih data-data penelitian dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan tiap sumber, kemudian data tersebut dimasukkan dalam kategori sesuai fokus permasalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan memudahkan peneliti dalam langkah kerja selanjutnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber. Data terkait faktor internal yang disajikan yakni kesehatan subjek, minat belajar, motivasi belajar. Data terkait faktor eksternal yang disajikan berupa keterlibatan guru dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi subjek, sikap perhatian orangtua terhadap subjek dan sikap teman bermain.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

G. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga dapat sesuai kenyataan yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono, (2009:330) menjelaskan bahwa “Triangulasi teknik diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni mengelompokkan kesamaan data pada aspek yang diteliti bersumber dari subjek, kepala sekolah, guru, dan orang tua, kemudian data tersebut disamakan untuk validasi data.

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Penggunaan triangulasi teknik dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan saling melengkapi. Data wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan aspek yang diteliti, kemudian data tersebut digunakan untuk validasi data.

